

PANTAU DATA

**PDKT**

KUPAS TUNTAS

# Hari Anak Nasional 2025 Cerdas Digital Meningkatkan Literasi pada Anak

Seiring akses digital yang semakin luas, anak-anak usia dini kini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan informasi dan teknologi. Hari Anak Nasional menjadi momen penting untuk melihat internet dapat mendorong literasi anak, jika dimanfaatkan secara bijak.

Kami mengajak Anda menelusuri pola akses digital anak usia 5–9 tahun, beserta peluang dan tantangannya.



*Persentase Anak Usia 5-9 Tahun yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Tempat Tinggal Tahun 2021-2024 (Sumber: Susenas 2021-2024, diolah LD FEB UI)*

# Akses Internet Anak Meningkat

Akses internet di kalangan anak usia 5–9 tahun terus menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2024, terdapat 22,2 juta anak di kelompok usia ini, dan **6 dari 10** di antaranya tercatat telah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir. Meski anak di wilayah perkotaan masih lebih dominan dalam hal keterhubungan digital dibandingkan dengan perdesaan, data menunjukkan bahwa kesenjangan tersebut kian mengecil. Ini menjadi sinyal bahwa penetrasi internet mulai merata, sekaligus peluang untuk memperluas program literasi digital ke seluruh penjuru negeri.



*Persentase Anak Usia 5-9 Tahun yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Gender (Sumber: Susenas 2024, diolah LD FEB UI)*

# Anak Laki-Laki dan Anak Perempuan, Semua Terkoneksi

Anak laki-laki dan anak perempuan memiliki akses internet yang setara. Nyaris tidak ada perbedaan signifikan antara anak laki-laki dan perempuan dalam hal akses internet di usia 5–9 tahun. Keterbukaan terhadap teknologi tampaknya sudah menjadi bagian dari keseharian anak-anak, terlepas dari latar belakang gender mereka.



*Distribusi Frekuensi Penggunaan Internet dalam 3 Bulan Terakhir Anak Usia 5-9 Tahun (%)  
Sumber: Susenas 2024, diolah LD FEB UI*

# Terhubung Tanpa Jeda

Internet telah menjadi bagian dari rutinitas harian bagi sebagian besar anak usia dini. **8 dari 10** anak usia 5–9 tahun yang sudah terhubung ke internet, mengaksesnya setidaknya sekali dalam sehari. Menariknya, intensitas ini konsisten di seluruh rentang usia. Baik anak usia 5 tahun maupun 9 tahun, sama-sama aktif berselancar di dunia digital, menandakan bahwa koneksi internet telah melekat dalam keseharian mereka sejak sangat muda.



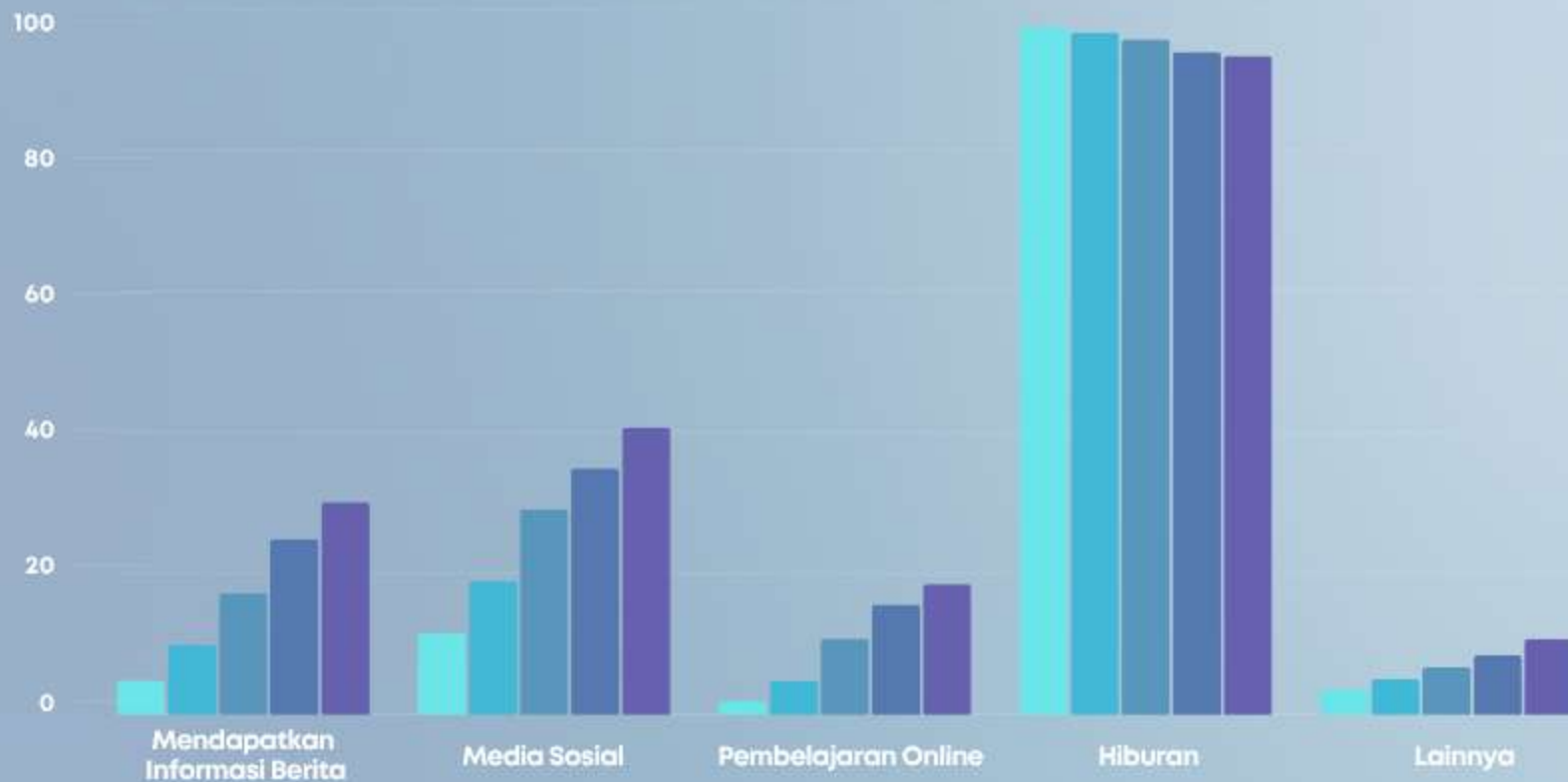
Foto: Budi Gustaman/Unsplash

# Dominasi Hiburan dan Media Sosial

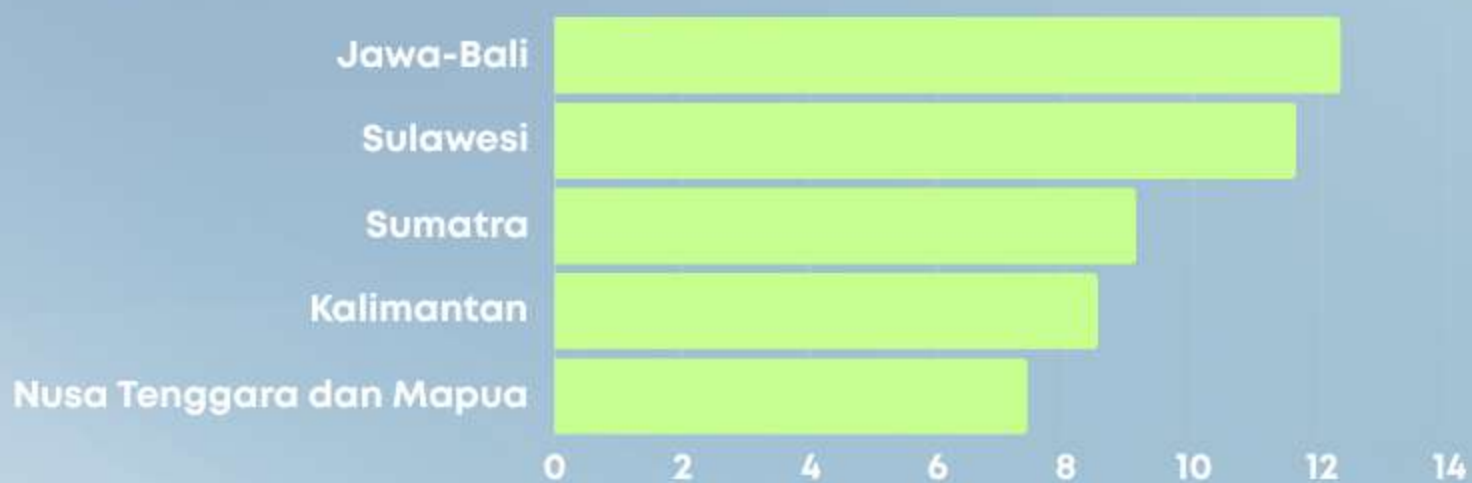
Ketika ditanya untuk apa internet digunakan, mayoritas anak menjawab: hiburan dan media sosial. Sementara itu, penggunaan internet untuk pembelajaran daring masih tergolong minim. Fenomena ini paling terlihat di wilayah Jawa dan Bali, sementara daerah seperti Nusa Tenggara dan Maluku-Papua mencatat angka yang lebih rendah. Temuan ini menguatkan pentingnya edukasi digital yang lebih terarah, apalagi di tengah wacana kebijakan yang mulai membatasi akses media sosial bagi anak di bawah usia tertentu—seperti di Australia yang telah menetapkan batas usia minimum 16 tahun untuk memiliki akun media sosial.

# Pantau Datanya!

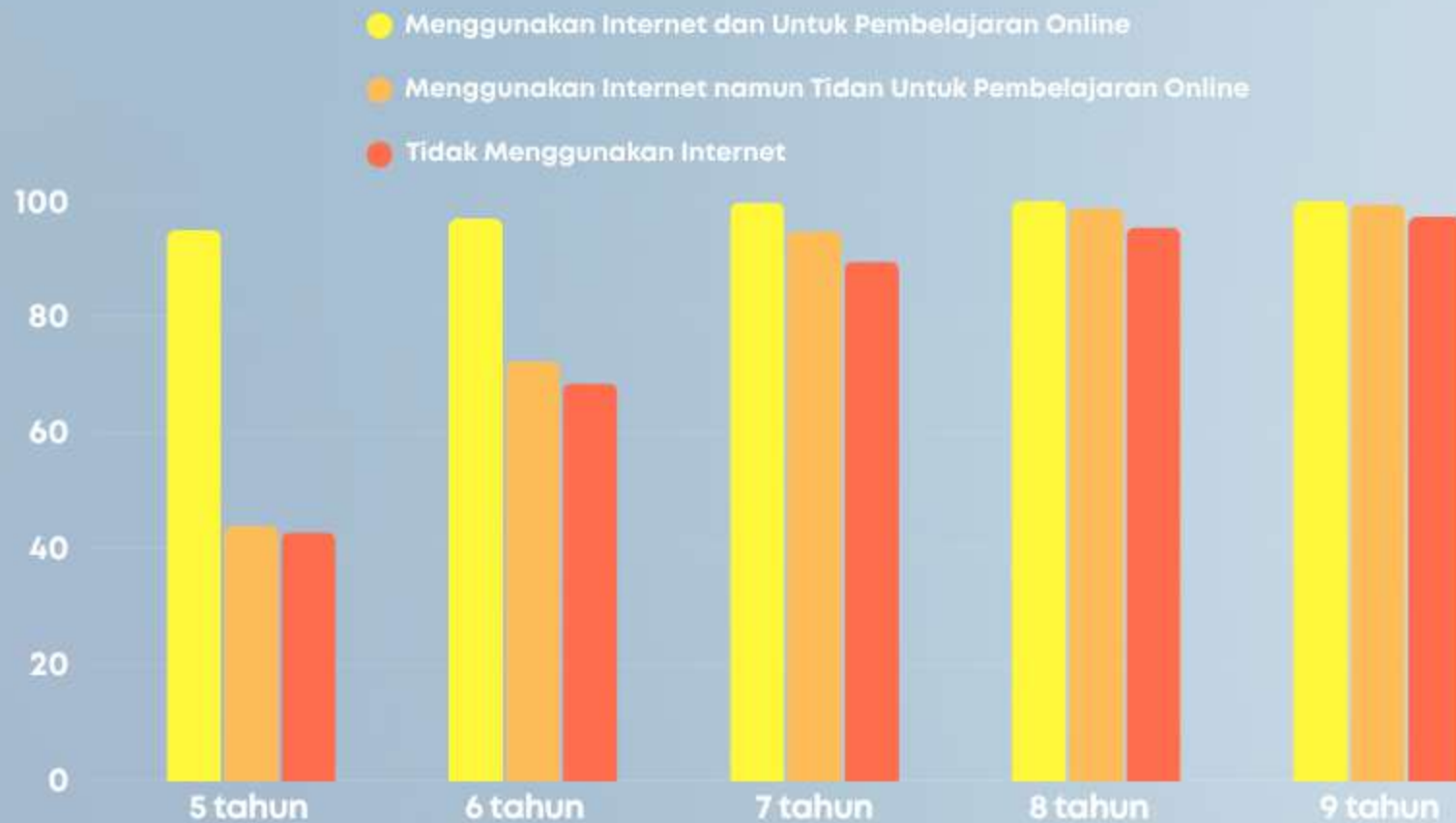
Distribusi Penggunaan Internet dalam 3 Bulan Terakhir Anak Usia 5-9 Tahun (%)



Distribusi Penggunaan Internet untuk Pembelajaran Online Menurut Pulau (%)



Sumber: Susenas 2024, diolah LD FEB UI



*Distribusi Anak 5-9 Tahun yang Dapat Membaca dan Menulis dengan Menggunakan Huruf Latin/Alfabet (%) (Sumber: Susenas 2024, diolah LD FEB UI)*

# Ketika Cerdas Digital Meningkatkan Literasi Anak

Di balik kekhawatiran mengenai konten dan frekuensi penggunaan internet, terselip kabar baik: anak-anak yang menggunakan internet untuk tujuan pembelajaran daring mencatat tingkat literasi yang sangat tinggi. Sebanyak 99,5 persen anak usia 5–9 tahun yang mengakses internet untuk belajar sudah mampu membaca dan menulis huruf latin. Ini memperkuat argumen bahwa internet bukan semata-mata ruang hiburan, tetapi bisa menjadi katalisator penting untuk mendukung literasi dasar, selama diarahkan secara bijak dan bertanggung jawab.



Foto: Larm Rmah/Unsplash

# Dukung Anak dengan Pendampingan

Anak-anak Indonesia kini tumbuh di dunia yang tidak lepas dari internet. Dari data-data yang tercantum, terlihat bahwa anak dan internet telah terhubung lebih dini, lebih sering, ditambah akses yang sudah cukup merata. Muncul pertanyaan penting: **apakah koneksi itu memberi manfaat nyata?**

Akses digital bukan hanya tentang seberapa sering digunakan, tapi juga bagaimana pengalaman tersebut membentuk cara anak berpikir, belajar, dan berinteraksi. Momentum Hari Anak Nasional mengingatkan kita bahwa investasi terbesar bukan pada perangkat atau jaringan, melainkan pada pendampingan yang membantu anak tumbuh cerdas, kritis, dan mampu menggunakan teknologi secara positif.